



**PEYULUHAN PENGANEKARAGAMAN OLAHAN DAGING TERNAK BABI DI
KECAMATAN SALAHUTU, KABUPATEN MALUKU TENGAH**

**COUNSELING ON THE DIVERSIFICATION OF PROCESSED PORK IN SALAHUTU
DISTRICT, CENTRAL MALUKU REGENCY**

Nafly Comilo Tiven

Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia
email: nafly_tiven@yahoo.co.id

Abstrak: Tujuan Kegiatan Pengabdian Penyuluhan adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan penganeekaragaman olahan daging ternak babi berupa bakso bagi masyarakat Dusun Wayari, Desa Suli, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku. Metode pelaksanaan dilakukan dengan tiga tahap yaitu (1) tahap koordinasi penyuluh (dosen) dengan warga setempat terkait pencatatan rumah tangga yang berternak babi. (2) penyuluhan langsung terhadap Masyarakat tentang pembuatan bakso dari daging babi. Hasil yang diperoleh dari pengabdian ini yaitu Masyarakat yang mengikuti penyuluhan terutama warga yang memiliki ternak babi mempunyai pengetahuan dan keterampilan penganeekaragaman olahan daging babi berupa bakso untuk meningkatkan pendapatan rumah tagga masyarakat.

Kata Kunci: Babi, Desa Suli, Olahan Daging, Penganeekaragaman

Abstract: *The purpose of the Extension Service Activities is to provide knowledge and skills in diversifying processed pork in the form of meatballs for the people of Wayari Hamlet, Suli Village, Salahutu District, Central Maluku Regency, Maluku Province. The implementation method is carried out in three stages, namely (1) the coordination stage of extension workers (lecturers) with local residents related to the recording of households raising pigs. (2) direct counseling to the community on making meatballs from pork. The results obtained from this service are that people who participate in counseling, especially residents who have pigs, have knowledge and skills in diversifying processed pork in the form of meatballs to increase people's home income.*

Keywords: *Pork, Suli Village, Meat Preparation, Diversity*

Received	Revised	Published
14 September 2023	18 September 2023	20 September 2023

Pendahuluan

Ternak babi merupakan salah satu ternak yang sangat potensial untuk dikembangkan, karena banyak dipelihara di Maluku. Saat ini populasi ternak babi yang ada di Maluku berjumlah 94.599 ekor, naik 2,52 persen dari tahun 2021 yang berjumlah 92.277 ekor (BPS, 2023). Ternak babi dapat dikembangkan dalam jumlah besar dalam periode waktu yang singkat, guna dapat memenuhi kebutuhan protein hewani dan menambah pendapatan, karena ternak babi bersifat prolif, sangat efisien dalam mengkonversi pakan menjadi daging, dapat mencapai bobot potong yang singkat dengan persentase karkas yang tinggi, sehingga sangat menguntungkan (Hurek et al., 2021). Selain itu pakan ternak babi juga mudah diperoleh,

karena ternak babi merupakan ternak pemakan segala (omniora), serta kotorannya sangat baik untuk pupuk (Kueain, et al., 2017).

Hasil utama dari ternak babi adalah dagingnya yang sangat lezat, dengan komposisi kandungan nutrisi yang relatif tinggi. Daging babi mengandung protein sebesar 21,75-24,57%, kadar air sebesar 72,11-73,27%, dengan kandungan asam lemak tidak jenuh tunggal (*monounsaturated fatty acid/MUFA*) sebesar 43,87-53,02%, serta kandungan asam lemak tidak jenuh ganda (*polyunsaturated fatty acid/PUFA*) sebesar 6,41-8,28% (Kušec et al., 2022). Para peternak biasanya menjual ternak babi tidak dalam bentuk daging atau karkas, tetapi dijual dalam keadaan hidup kepada para tukang potong. Peternak yang hanya sebagai pemelihara dan memiliki posisi yang sangat lemah dan rendah, bahkan peternak tidak memiliki posisi tawar (*bargaining position*) yang kuat, karena harga ternak babi lebih ditentukan oleh pasar, yang seringkali dimonopoli oleh pedagang besar (Sumardani et al., 2019). Hal ini bisa terjadi karena peternak belum mengetahui tentang industri pengolahan (agroindustri) daging babi menjadi produk olahan daging, sehingga ada penganeekaragaman produk yang bernilai ekonomis tinggi yang menjadi nilai tambah dibanding bila dijual dalam keadaan mentah (*raw material*). Salah satu produk diversifikasi daging babi yang dapat dilakukan adalah bakso daging babi.

Bakso merupakan salah satu produk olahan daging yang sangat digemari di Indonesia, yang berasal dari kata Bak yang artinya daging babi, dan So yang berarti kuah. Jadi bakso artinya kuah dengan daging babi. Di Indonesia, daging babi diganti dengan daging sapi, daging ayam, dan daging ikan (*seafood*). Dalam bahasa Hokkien, Bak-So berarti daging babi giling (Primadia, 2017). Bakso adalah produk olahan daging yang dibuat dari daging ternak, yang dicampur pati dan bumbu-bumbu, dengan atau tanpa penambahan bahan pangan lainnya, dan atau bahan tambahan pangan yang diizinkan, yang berbentuk bulat atau bentuk lainnya, yang dimatangkan (BSN, 2014). Peternak babi akan sangat diuntungkan apabila mampu mengolah sendiri daging hasil ternak babi menjadi produk olahan daging babi, yaitu bakso. Hal ini disebabkan karena berbagai potensi yang dimiliki ternak atau daging babi yang dipadukan dengan bakso sebagai makanan favorit yang sangat digemari oleh konsumen di seluruh kalangan, maka akan menghasilkan keuntungan yang sangat besar.

Berkaitan dengan potensi daging babi menjadi produk olahan bakso ini, maka dilakukan penyuluhan pada peternak babi di Dusun Wayari Desa Suli, Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku. Para peternak di lokasi ini dipilih, karena mayoritas merupakan Etnis Toraja yang sangat tekun memelihara ternak babi yang relatif semuanya dijual utuh dalam keadaan hidup, serta belum pernah mengolah daging babi menjadi produk olahan daging yang lebih menguntungkan, antara lain melalui pembuatan bakso. Kegiatan penyuluhan ini diberi judul yang umum, yaitu Penganekaragaman Olahan Daging Ternak Babi, yang lebih khusus difokuskan pada olahan daging babi menjadi bakso.

Metode

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan di Dusun Wayari Desa Suli, Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku. Daerah ini merupakan daerah pusat daerah peternakan babi di Kabupaten Maluku Tengah. Kegiatan penyuluhan penganekaragaman olahan daging ternak babi dilakukan dengan dua tahap yaitu (1) tahap koordinasi penyuluh (dosen) dengan warga setempat terkait pencatatan rumah tangga yang berternak babi. (2) penyuluhan langsung terhadap Masyarakat tentang pembuatan bakso dari daging babi.

Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil dari penyuluhan penganekaragaman olahan daging ternak babi Di Dusun Wayari Desa Suli, Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku adalah Tahap koordinasi penyuluh (dosen) dengan warga setempat untuk dilakukan pencatatan rumah tangga yang beternak babi. Pada kegiatan ini dilakukan warga yang beternak babi antusias mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan selanjutnya setelah dilakukan pencatatan warga yang beternak babi, maka dilakukan penyuluhan tentang pembuatan bakso dari daging babi. Kegiatan penyuluhan penganekaragaman olahan daging ternak babi dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar. Kegiatan Penyuluhan penganekaragaman olahan daging ternak babi

Kegiatan penganekaragaman olahan daging ternak babi, salah satunya pembuatan bakso dari daging ternak babi. Berikut foto-foto cara pembuatan bakso daging babi. Cara pembuatan bakso daging babi:

1. Daging babi digiling halus.
2. Bakso komposisi 60% daging babi, 20% tepung tapioka, 16% es batu, 2% garam, 1,2% bawang putih, 0,5% merica halus, dan 0,3% putih telur.
3. Masukkan daging babi yang telah digiling halus ke dalam chopper/ blender, masukkan bumbu yang telah dipreparasi, tepung tapioka dan es batu secara perlahan-lahan, kemudian dicampur sampai homogen.
4. Adonan dibentuk menjadi bulatan-bulatan kecil, lalu direbus dalam air panas yang telah dididihkan sampai matang (sampai bakso mengapung), kemudian diangkat, ditiriskan, serta dipreparasi untuk pengepakan dan distribusi.

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan ini penganekaragaman daging olahan ternak babi berjalan dengan baik. Masyarakat antusias dengan dilakukannya pengabdian ini. Masyarakat juga, berharap kegiatan ini dapat berkesinambungan. Kegiatan ini dapat lebih bermanfaat apabila ditindaklanjuti sehingga lebih berdampak bagi peningkatan usaha dan pendapatan peternakan babi pada masyarakat di lokasi ini.

Ucapan Terima kasih

Dengan terselenggaranya kegiatan pengabdian ini, perlu disampaikan terima kasih kepada Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, yang telah mendanai kegiatan PKM ini. Terima kasih juga disampaikan kepada teman-teman dosen, mahasiswa, kepada kepala desa dan Masyarakat Dusun Wayari, Desa Suli, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku atas partisipasinya sehingga terlaksana kegiatan pengabdian ini dengan baik.

Referensi

- BPS. 2023. Provinsi Maluku Dalam Angka 2023. Badan Pusat Statistik Proinsi Maluku, Ambon.
- BSN. 2014. SNI 3818:2014. Bakso daging. Badan Standarisasi Nasional, Jakarta.
- Darmanto, R. F dan A. Ariyanti. 2020. The role of quality of service, price and atmosphere effect on customer satisfaction bakso Boedjangan Bintara. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta* 22(1): 71-82. <http://ejurnal.stieipwija.ac.id/index.php/jpw>
- Hurek, D. T., D. M. Rih, dan Y. Simarmata. 2021. Sistem pemeliharaan ternak babi di Desa Tapenpah. *Jurnal Veteriner Nusantara*. Vol 4 No Supl. 2 (2021), Prosiding.
- Kueain, Y. A., I. K. Suamba, dan U. W. Putu. 2017. Analisis finansial usaha peternakan babi (Studi kasus peternakan babi UD Karang di Desa Jagapati, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung). *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. 6(1): 96-104.
- Kušec, G., M. Komleni'c, K. Gvozdanovi'c, V. Sili, M. Krvavica, Z. Radiši'c, dan I. D. Kušec. 2022. Carcass Composition and physicochemical characteristics of meat from pork chains based on Native and hybrid pigs. *Processes* 10, 370. 1-13. <https://doi.org/10.3390/pr10020370>.
- Primadia, A. (2017). Sejarah Bakso. *Sejarah Lengkap.com*. <https://sejarahlengkap.com/indonesi/a/sejarah-bakso/attachmen> [Diakses: 6 November 2023].
- Sumardani, N. L. G., T. I. Putri, K. Budaarsa, dan A. W. Puger. 2019. Penganekaragaman produk olahan daging babi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Semaon Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar. *Buletin Udayana Mengabdikan* 18(1): 129-132.